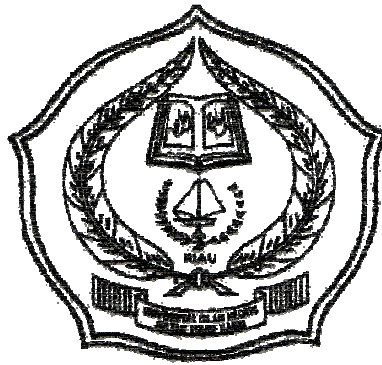


**PENERAPAN METODE *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA MATERI
PERJUANGAN DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN
MURID KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 057
TANJUNG BERULAK KECAMATAN
KAMPAR**



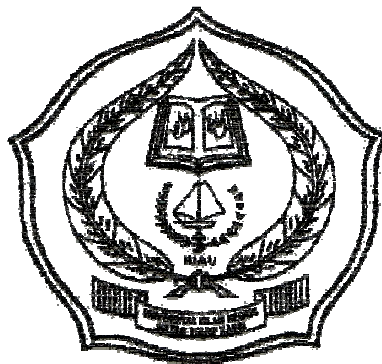
Oleh

**SITI FATIMAH
NIM. 10716001081**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PENERAPAN METODE *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA MATERI
PERJUANGAN DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN
MURID KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 057
TANJUNG BERULAK KECAMATAN
KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**SITI FATIMAH
NIM. 10716001081**

**JURUSAN IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Siti Fatimah (2009) : Penerapan Metode *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Perjuangan Dalam mempertahankan kemerdekaan Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar mata Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar.

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah murid sebanyak 18 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Mei sampai dengan Agustus 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan metode *Inquiry* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diketahui adanya peningkatan hasil belajar murid dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan belajar murid hanya mencapai 8 orang (44,44) murid yang tuntas, sedangkan 10 orang murid (55,56%) belum tuntas, Sedangkan setelah tindakan ketuntasan belajar murid meningkat menjadi 14 orang (77,78%) murid yang tuntas. Sedangkan 4 orang murid (22,22%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. artinya ketuntasan murid telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan metode *Inquiry*, maka hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar akan meningkat.

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
PENGHARGAAN	
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II : KAJIAN TEORI.....	 7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Hipotesis Tindakan	16
D. Indikator Keberhasilan	16
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 18
A. Objek dan Subjek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	22
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 25
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan	55
D. Pengujian Hipotesis	61
 BAB V PENUTUP	 62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003: bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Proses kegiatan belajar mengajar memerlukan metode yang tepat agar tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai. Metode belajar yang tepat akan memungkinkan seorang murid menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Dengan kata lain, metode belajar yang tepat tersebut akan memungkinkan murid belajar lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar murid.

Mencapai hasil belajar, kemampuan guru dalam membimbing belajar murid-muridnya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber

¹ Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003, hlm. 7.

daya yang berkualitas sudah tentu akan tercapai. Termasuk di dalamnya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dimulai dari SD/MI/SDSLB sampai SMP /MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Arni Fajar menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.²

Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah diajarkan, selama ini guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di antaranya adalah :

1. Menyampaikan materi pelajaran, khususnya pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan metode ceramah.
2. Memberikan tugas dan latihan setelah pembelajaran.
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Melaksanakan pembelajaran dengan tepat waktu.
5. Melakukan tanya jawab kepada murid yang tidak mengerti terhadap materi pelajaran, khususnya pada materi pelajaran perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar yakni pada murid Kelas V ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai berikut:

² Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002, hlm. 110.

1. Hanya 8 orang (44,44%) dari 18 orang murid yang mencapai nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah, yaitu 65.
2. Murid terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa hasil belajar murid masih tergolong rendah karena murid jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.
3. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar rendah diantaranya sulitnya murid memusatkan perhatian sehingga murid tidak mendapat informasi atau penyelesaian dari teman kelompok ataupun guru dan kurangnya aktivitas murid dalam membangun pengetahuan.

Fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih tergolong rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar murid karena metode dan cara mengajar selama ini, dimana guru cenderung ceramah. Sehingga terlihat murid kurang menarik perhatian murid dalam belajar dan terkesan membosankan.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan murid yaitu supaya murid mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah dengan penerapan metode *Inquiry*.

Metode *Inquiry* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual yang berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh

murid diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.³

Peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **"Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Perjuangan Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar"**.

B. Defenisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu⁴. Dalam hal ini adalah cara menerapkan metode *Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Metode *Inquiry* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual yang berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh murid diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.⁵

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid.⁶

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 309

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 1198

⁵ Kunandar, *Loc.Cit*, hlm. 309

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), hlm.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah :”Apakah dengan penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pemecahan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Murid

Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar dengan penerapan metode *Inquiry*.

b. Guru

- a) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Sekolah :

- a) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar murid.
- b) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Peneliti

- a) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penerapan metode *Inquiry*, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar.

e. Instansi terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Metode *Inquiry*

Trianto menjelaskan bahwa metode *Inquiry* merupakan bagian-bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh murid diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apa pun materi yang diajarkannya.¹

Hal senada Wina Sanjaya menjelaskan metode *Inquiry* adalah proses pembelajaran di dasarkan pada penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.²

Sedangkan kunandar menjelaskan metode *Inquiry* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual yang berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh murid diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.³

¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hlm. 109

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 253

³ Kunandar, *Loc.Cit*, hlm. 309

Nanang Hanafiah menjelaskan metode *Inquiry* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik untuk menemukan terhadap sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Adapun proses tersebut terdiri dari :

- a. Pengamatan (*Observation*)
- b. Bertanya (*questioning*)
- c. Mengajukan dugaan (*hipothesis*)
- d. Pengumpulan data (*data gathering*)
- e. Penyimpulan (*conclusion*).⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode *Inquiry* merupakan proses pembelajaran yang menuntut murid menemukan sendiri, untuk itu guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apa pun materi yang diajarkannya.

Adapun langkah-langkah metode *Inquiry* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah

Contoh perumusan masalah : Bagaimana silsilah raja-raja Majapahit ? (Sejarah); ada berapa jenis tumbuhan menurut bentuk bijinya ? (Sains); kota mana saja yang merupakan kota besar di Indonesia ? (Geografi), Apakah penyebab terjadinya peristiwa 10 November 1945 di Surabaya ? (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan sebagainya.

- b. Mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan, melalui :

- a) Membaca buku atau sumber lain untuk mendapatkan informasi pendukung.

⁴ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*., Bandung: PT.Refika Aditama, 2009, hlm. 74

- b) Mengamati dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber atau objek yang diamati.
- c. Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya.
- d. Menyampaikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru atau audiens yang lain. Kegiatan ini terdiri dari :
 - a) Karya murid disampaikan kepada teman sekelas untuk mendapatkan masukan.
 - b) Bertanya jawab dengan teman sekelas
 - c) Memunculkan ide-ide
 - d) Melakukan refleksi
 - e) Menempelkan gambar, karya tulis, peta dan sejenisnya. Di dinding kelas, dinding sekolah, majalah dinding, majalah sekolah dan sebagainya.
- e. Mengevaluasi hasil temuan bersama.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, jika diterapkan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka langkah-langkah metode *Inquiry* adalah sebagai berikut :

- a. Guru merumuskan masalah yang akan diberikan kepada murid. Kemudian murid dibentuk menjadi kelompok kecil 2-3 orang.
- b. Guru meminta tiap-tiap kelompok kecil melakukan pengamatan atau observasi dengan jalan mencari berbagai sumber baik dari pustaka maupun dari buku pokok yang ada hubungannya dengan masalah yang diberikan.

⁵ Kunandar, *Loc.Cit*, hlm. 309

- c. Setelah data terkumpul, guru meminta tiap kelompok kecil menganalisis dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk tulisan.
- d. Kemudian guru meminta tiap kelompok kecil menyampaikan hasil temuan di depan kelas.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan respons terhadap hasil temuan tiap kelompok.
- f. Guru memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok.
- g. Guru memberikan murid soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan murid

2. Hasil Belajar

Proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan harus dirumuskan guru dengan benar, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Keberhasilan proses belajar mengajar diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai murid, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki murid. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.⁶

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

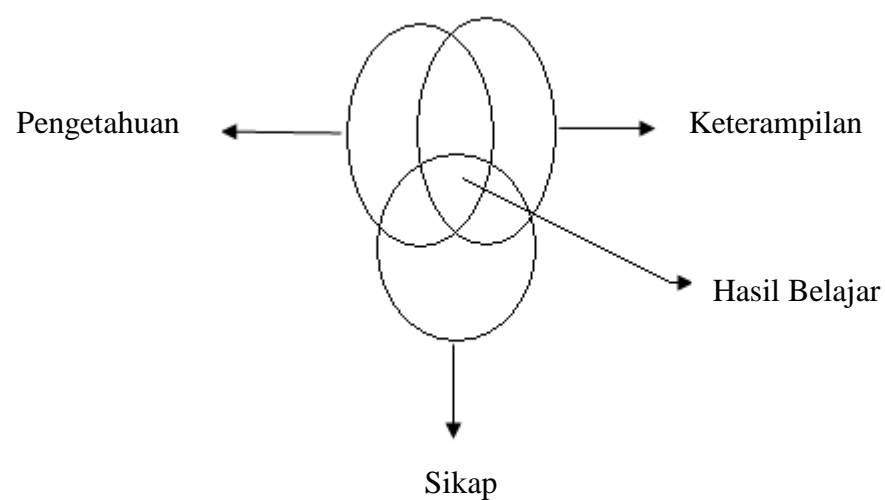
⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm.73

- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.⁷

Sedangkan Bloom dalam Abdorrahkman Gintings berpendapat bahwa hasil belajar dapat dibedakan atas tiga ranah (*Domain*), yaitu pengetahuan (*Cognitive*), keterampilan (*Psychomotoric*), dan ranah sikap (*Affective*). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :⁸

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

⁸ Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008, hlm. 35



Gambar 1 : Ranah Tingkah Laku (Hasil Belajar) Menurut Bloom

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar murid terfokus pada nilai atau angka yang dicapai murid dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar murid. Nana Sudjana dalam Tulus.⁹

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki murid sebagai akibat dari pengalaman belajar murid dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan murid terhadap materi pembelajaran yang dilihat dari skor hasil belajar murid dalam pencapaian kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial murid.

⁹ Tulus, Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, Grasindo, 2004, hlm.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:¹⁰

- a. Faktor internal (berasal dari dalam diri murid) meliputi :
 - a) Faktor fisiologi yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra.
 - b) Faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor eksternal (berasal dari luar diri murid) meliputi :
 - a) Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan alamiah.
 - b) Faktor instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas dan guru.
 - c) Faktor pendekatan belajar adalah usaha belajar murid untuk memahami suatu pelajaran.

Hal senada Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar murid disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar murid adalah:

- a. Ciri khas/karakteristik murid.
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Konsentrasi belajar.
- e. Mengolah bahan belajar
- f. Menggali hasil belajar
- g. Rasa percaya diri
- h. Kebiasaan belajar¹¹

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, hlm. 132

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri murid yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai murid. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar murid antara lain adalah :

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :
 - a) Memahami peserta didik.
 - b) Merancang pembelajaran.
 - c) Melaksanakan pembelajaran.
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar murid.
- c. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid.
- a. Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar murid. Keadaan

¹¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar murid.¹²

Beberapa pendapat yang telah di uraikan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kegiatan murid dalam proses pembelajaran yang akan menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Lazimnya murid yang dapat dikatakan berhasil adalah ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2008 dengan judul ” **Penerapan Strategi *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Murid Kelas IV SDN 006 Muara Uwai Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.** Adapun hasil penelitian yang dilakukan saudari Mardiana adalah adanya peningkatan hasil belajar Sains murid dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil tes pada sebelum tindakan ketuntasan murid secara klasikal hanya mencapai 52%, sedangkan pada siklus pertama ketuntasan murid mencapai 72%. Kemudian pada siklus II ketuntasan hasil belajar murid mencapai 84%. Hal ini

¹² Ibid, hlm. 188-195

menunjukkan bahwa penerapan strategi *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar Sains murid kelas IV SDN 006 Muara Uwai Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Dengan penerapan metode *Inquiry*, maka hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar akan meningkat”

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan metode *Inquiry* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru merumuskan masalah yang akan diberikan kepada murid. Kemudian murid dibentuk menjadi kelompok kecil 2-3 orang.
- b. Guru meminta tiap-tiap kelompok kecil melakukan pengamatan atau observasi dengan jalan mencari berbagai sumber baik dari pustaka maupun dari buku pokok yang ada hubungannya dengan masalah yang diberikan.
- c. Setelah data terkumpul, guru meminta tiap kelompok kecil menganalisis dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk tulisan.
- d. Kemudian guru meminta tiap kelompok kecil menyampaikan hasil temuan di depan kelas.

- e. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan respons terhadap hasil temuan tiap kelompok.
- f. Guru memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok.
- g. Guru memberikan murid soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan murid

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar murid di lakukan dengan menggunakan tes. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar murid 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan.¹³ Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 6,5. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar murid telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

¹³Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah murid sebanyak 18 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan metode *Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: Penerapan metode *Inquiry* (Variabel X), dan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan (Variabel Y).

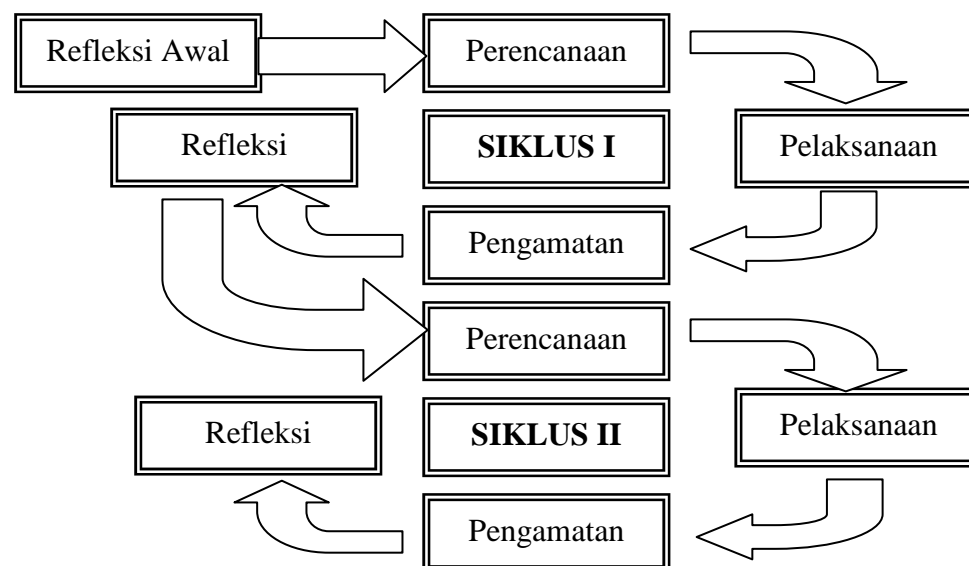
B. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar, khususnya pada murid kelas V. Penulis memilih lokasi ini karena permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini, disamping itu lokasi ini tempat dimana penulis mengajar dan lebih mudah untuk peneliti melakukan penelitian

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Agustus 2009. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran

yang diteliti. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto, adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ¹

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- Menyusun silabus
- Membuat rencana pelaksanaan.
- Mempersiapkan materi pembelajaran.
- Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran dengan penerapan metode *Inquiry*.
- Menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar murid dalam mencapai KKM.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

- f. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan penerapan metode *Inquiry* ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru merumuskan masalah yang akan diberikan kepada murid. Kemudian murid dibentuk menjadi kelompok kecil 2-3 orang.
- b. Guru meminta tiap-tiap kelompok kecil melakukan pengamatan atau observasi dengan jalan mencari berbagai sumber baik dari pustaka maupun dari buku pokok yang ada hubungannya dengan masalah yang diberikan.
- c. Setelah data terkumpul, guru meminta tiap kelompok kecil menganalisis dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk tulisan.
- d. Kemudian guru meminta tiap kelompok kecil menyampaikan hasil temuan di depan kelas.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan respons terhadap hasil temuan tiap kelompok.
- f. Guru memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok.
- g. Guru memberikan murid soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan murid.

3. Observasi

Pengamatan atau obsevasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas V yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek yang

diamati adalah aktivitas guru dengan penerapan metode *Inquiry* dengan menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi

Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Pelaksanaan Metode *Inquiry*

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan metode *Inquiry*

b. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar murid setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

Mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan metode *Inquiry*.

b. Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS setelah tindakan siklus I dan tindakan Siklus II

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui penerapan metode *Inquiry* adalah 7, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 35 (7 x 5) dan skor minimal adalah 7 (7 x 1). Adapun pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan metode *Inquiry* adalah sebagai berikut:

- a. Guru merumuskan masalah yang akan diberikan kepada murid. Kemudian murid dibentuk menjadi kelompok kecil 2-3 orang.
- b. Guru meminta tiap-tiap kelompok kecil melakukan pengamatan atau observasi dengan jalan mencari berbagai sumber baik dari pustaka maupun dari buku pokok yang ada hubungannya dengan masalah yang diberikan.
- c. Apabila data terkumpul, guru meminta tiap kelompok kecil menganalisis dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk tulisan.

- d. Kemudian guru meminta tiap kelompok kecil menyampaikan hasil temuan di depan kelas.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan respons terhadap hasil temuan tiap kelompok.
- f. Guru memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok.
- g. Guru memberikan murid soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan murid

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dengan penerapan metode *Inquiry*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna².
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{35-7}{5} = 5,6$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar dengan penerapan metode *Inquiry* yaitu:

Sangat Sempurna	29,4	–	35
Sempurna	23,8	–	28,4
Cukup Sempurna	18,2	–	22,8
Kurang Sempurna	12,6	–	17,2
Tidak Sempurna	7	–	11,6

2. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar murid pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008, hlm. 10.

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar murid secara individu.³

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\% \quad ^4$$

³ Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007, hlm. 74

⁴ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak

Sekolah merupakan suatu tempat dimana murid-siswi menuntut ilmu guna membekali dirinya untuk menghadapi hari esok. Mengingat peran sekolah yang begitu besar dalam mencetak generasi masa depan yang handal, tahan uji dan mampu menghadapi globalisasi, maka Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar dalam melaksanakan proses belajar mengajar selalu berorientasi pada hasil out put yang diharapkan orang tua.

Berdasarkan harapan-harapan di atas, maka dalam mengelola pendidikan pihak sekolah senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan baik dari segi kualitas guru yang mengajar dengan memberi kesempatan pada guru untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dengan ketentuan tidak meninggalkan tugas utamanya sebagai guru, maupun dengan melaksanakan pertemuan antar guru dalam forum KKG (Kelompok Kerja Guru), dengan demikian profesionalisme guru diharapkan setiap tahunnya selalu meningkat.

Semenjak Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar didirikan pada tahun 1986 yang pada awalnya hanya terdiri dari 3 ruangan kini sudah memiliki 6 ruangan sesuai dengan kebutuhan.

2. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak

Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Propinsi Riau merupakan tempat anak usia Sekolah Dasar (6 s.d 13 tahun) mengikuti proses pendidikan dasar menuntut ilmu pelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan sangat penting dan strategis, mengingat mulai dari perencanaan pelaksanaan, evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan proses belajar mengajar dikerjakan guru. Sehubungan dengan strategisnya peran guru dalam proses pembelajaran, Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar berusaha sekuat kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan guru yang diperlukan. Adapun keadaan guru Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar seperti terlihat pada tabel IV.1 dibawah ini :

TABEL IV.1

Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak
Kecamatan Kampar

No	Nama /Nip	L/P	Tempat/Tgl Lahir	Pangkat	Jabatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	Hj.Ernawati Yakob,S.Pd.SD 19620620 198210 2 001	P	Air tiris, 20 Juni 1962	Pembina TK I (IV/b)	Kep Sekolah
02	Syartunis 19531231 197510 1 014	L	Airtiris, 31 Des 1953	Pembina TK I (IV/b)	Gr Kelas
03	Mahyudin 19551020 197910 1 002	L	Airtiris, 20 Okt 1955	Pembina KT I (IV/b)	Gr Kelas
04	Halimah 19590402 198112 2 001	P	Pekanbaru, 2 April 1959	PembinaTK I (IV/b)	Gr Kelas
05	Ruzanah 19541213 198208 2 002	P	Airtiris, 13 Des 1954	Pembina (IV/a)	Gr PAI
06	Jumadi. S 19560205 198202 1 002	L	Pekanbaru, 5 Peb 1956	Pembina TK I (III/b)	Gr Kelas
07	Roswati 19611016 198310 2 001	P	Airtiris, 16 Okt 1961	Pembina TKI (IV/b)	Gr Kelas
08	Kennizal 19660603 198908 2 001	L	Kampar, 3 Juni 1966	Penata TK I (III/d)	Gr Kelas
09	Helma 19670411 199310 2 001	P	Kampar, . 11 April 1967	Penanata (III/c)	Gr Kelas
10	Zuraida 19680828 200003 2 003	P	Airtiris, 28 Agus 1968	Pengatur (III/c)	Gr PAI
11	Yeni Fatmawati	P	Naumbai, 3 Des 1984	-	Gr KTK
12	Masda Nimar	P	Kabun, 13 Sept 1982	-	Gr B. Inggris
13	Nurhas Maharani	P	Naumbai, 3 juli 1987	-	Gr Sains
14	Siti Patimah	P	Naumbai, 29 Agus 1977	-	Gr Kelas

Sumber. Laporan bulanan SDN 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar bulan April 2009

3. Keadaan Murid Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak

Murid merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam pendidikan, hal ini mengingat apa saja yang usahakan di sekolah memiliki tujuan yang satu yaitu agar murid-murid yang menuntut ilmu di sekolah tersebut dapat berkembang berbagai potensi yang dimiliki guna membekali mereka dengan berbagai keterampilan sehingga nanti dapat berperan aktif di masyarakat.

Keadaan murid Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar seperti terlihat pada tabel IV.2 di bawah ini .

TABEL IV.2

Keadaan Murid Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak
Kecamatan Kampar

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	7	8	15
2	II	8	11	19
3	III	8	8	16
4	IV	10	3	13
5	V	7	11	18
6	VI	8	7	15
	Jumlah	48	48	96

Sumber. Laporan bulanan SDN 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar bulan April 2009

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan memiliki arti berbagai fasilitas yang ada agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dapat berjalan lancar. Sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar seperti terlihat pada tabel IV.3 di bawah ini.

TABEL IV.3

Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak
Kecamatan Kampar

No	Tanah/Bangunan	Luas/ Banyak	Jumlah Yang ada			Jlh
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tanah	3224 m	v			1
2	Luas bangunan	396 m	v			1
3	Ruang Kelas	6	v			6
4	Perpustakaan	1	v			1
5	WC	2	v			1
6	Ruang Kep Sek	1	v			1
7	Ruang TU	1	v			1
8	Ruang Pustaka	1	v			1
9	Runag Guru	1	v			1
10	Ruang TU	1	v			1
12	Mobiler Sekolah					
a	Bangku Murid	83	v			83
b	Kursi Murid	83	v			83
c	Alamri	09	v			09
d	Meja Kep Sek	1	v			1
e	Meja Guru	6	v			6
f	Kursi Guru	6	v			6
g	Papan tulis	6	v			6
h	Kursi Tamu	1	v			1
i	Jam dinding	7	v			7
j	Lonceng	1	v			1
k	Soun sistem	1	v			1
l	Radio	1	v			1
m	Bendera	1	v			1
n	Kit IPA	3	v			3

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Murid Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebeslum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan murid hanya mencapai 44,44% atau hanya sekitar 8 orang murid yang

mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4

Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	Hasil	Keterangan
1	ANITA GUSTINA	70	Tuntas
2	AZIKA	70	Tuntas
3	ASRIZAL	50	Tidak Tuntas
4	ALI AKBAR	60	Tidak Tuntas
5	DAWIRA NINGSIH	80	Tuntas
6	DEVI WAHYUNI	50	Tidak Tuntas
7	FARAHILLA	70	Tuntas
8	FIRDAUS	50	Tidak Tuntas
9	INDRI ROSDA	50	Tidak Tuntas
10	LEONARDO	70	Tuntas
11	M. AZRI	60	Tidak Tuntas
12	MERI	90	Tuntas
13	NADIA MEIRISIA	60	Tidak Tuntas
14	NURRAHMADANI	70	Tuntas
15	RIKA FEBRIANI	50	Tidak Tuntas
16	RIZKI KURNIAWAN	50	Tidak Tuntas
17	SARIPATIMA	70	Tuntas
18	ZULPIKRI	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1130	
	RATA-RATA	62.78	

Sumber : Hasil Tes, 2009

Tabel. IV. 5

Ketuntasan Belajar Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Pada Sebelum Tindakan

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	18	8 (44,44%)	10 (55,56%)

Sumber : Hasil Tes, 2009

Berdasarkan tabel IV.5, diketahui bahwa dari 18 orang murid, 8 orang (44,44%) murid yang tuntas. Sedangkan 10 orang murid (55,56%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Inquiry*. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Mei, 14 dan 19 Mei 2009 pada jam kedua. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang dibahas adalah perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan, dengan standar kompetensi menghargai peranan para tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Aktivitas yang diamati adalah penerapan metode *Inquiry* oleh guru.

Pelaksanaan metode *Inquiry* oleh guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Pelaksanaan metode *Inquiry* oleh guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit) :

- 1.a. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen murid.
- 1.b. Guru memberikan apersepsi
- 1.c. Guru memberi motivasi kepada murid yang berhubungan dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan
- 1.d. Guru menerangkan cara kerja metode *Inquiry* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh murid

b) Kegiatan Inti (50 menit):

- 1.a. Guru merumuskan masalah yang akan diberikan kepada murid.
Kemudian murid dibentuk menjadi kelompok kecil 2-3 orang.
- 1.b. Guru meminta tiap-tiap kelompok kecil melakukan pengamatan atau observasi dengan jalan mencari berbagai sumber baik dari pustaka maupun dari buku pokok yang ada hubungannya dengan masalah yang diberikan.
- 1.c. Setelah data terkumpul, guru meminta tiap kelompok kecil menganalisis dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk tulisan.
- 1.d. Kemudian guru meminta tiap kelompok kecil menyampaikan hasil temuan di depan kelas.

- 1.e. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan respons terhadap hasil temuan tiap kelompok.
- 1.f. Guru memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok.

c) Penutup (10 Menit):

- 1.a. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya yang berhubungan dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan yang telah dijelaskan.
- 1.b. Guru memberikan murid soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan murid.

a) Pengamatan Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 7 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan metode *Inquiry*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Metode <i>Inquiry</i> Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)			
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1	
		Skor	%
1	Guru merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa. Kemudian siswa dibentuk menjadi kelompok kecil 2-3 orang.	3	60%
2	Guru meminta tiap-tiap kelompok kecil melakukan pengamatan atau observasi dengan jalan mencari berbagai sumber baik dari pustaka maupun dari buku pokok yang ada hubungannya dengan masalah yang	2	40%
3	Setelah data terkumpul, guru meminta tiap kelompok kecil menganalisis dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk tulisan.	3	60%
4	Kemudian guru meminta tiap kelompok kecil menyampaikan hasil temuan di depan kelas.	3	60%
5	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan respons terhadap hasil temuan tiap kelompok.	3	60%
6	Guru memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok.	2	40%
7	Guru memberikan siswa soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa	3	60%
JUMLAH/RATA-RATA (%)		19	54%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.6 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan metode *Inquiry* pada pertemuan pertama (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 19 berada pada rentang 18,2 – 22,8, dengan rata-rata persentase 54%.

Tabel IV. 7.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Metode <i>Inquiry</i> Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)			
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		Skor	%
1	Guru merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa. Kemudian siswa dibentuk menjadi kelompok kecil 2-3 orang.	3	60%
2	Guru meminta tiap-tiap kelompok kecil melakukan pengamatan atau observasi dengan jalan mencari berbagai sumber baik dari pustaka maupun dari buku pokok yang ada hubungannya dengan masalah yang	3	60%
3	Setelah data terkumpul, guru meminta tiap kelompok kecil menganalisis dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk tulisan.	3	60%
4	Kemudian guru meminta tiap kelompok kecil menyampaikan hasil temuan di depan kelas.	3	60%
5	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan respons terhadap hasil temuan tiap kelompok.	3	60%
6	Guru memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok.	3	60%
7	Guru memberikan siswa soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa	3	60%
JUMLAH/RATA-RATA (%)		21	60%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.7 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan metode *Inquiry* pada pertemuan kedua (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 21 berada pada rentang 18,2 – 22,8, dengan rata-rata persentase 60%.

Tabel IV. 8.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Metode *Inquiry*
Pada Pertemuan Ketiga (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		Skor	%
1	Guru merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa. Kemudian siswa dibentuk menjadi kelompok kecil 2-3 orang.	4	80%
2	Guru meminta tiap-tiap kelompok kecil melakukan pengamatan atau observasi dengan jalan mencari berbagai sumber baik dari pustaka maupun dari buku pokok yang ada hubungannya dengan masalah yang	3	60%
3	Setelah data terkumpul, guru meminta tiap kelompok kecil menganalisis dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk tulisan.	3	60%
4	Kemudian guru meminta tiap kelompok kecil menyampaikan hasil temuan di depan kelas.	4	80%
5	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan respons terhadap hasil temuan tiap kelompok.	3	60%
6	Guru memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok.	3	60%
7	Guru memberikan siswa soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa	4	80%
JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU		24	69%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.8 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan metode *Inquiry* pada pertemuan ketiga (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 24 berada pada rentang 23,8 – 28,4, dengan rata-

rata persentase 69%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode *Inquiry* pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 9.

Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Metode Inquiry Pada Pertemuan 1, 2 dan 3 (Siklus I)									
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I							
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Guru merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa. Kemudian siswa dibentuk menjadi kelompok kecil 2-3 orang.	3	60%	3	60%	4	80%	3	67%
2	Guru meminta tiap-tiap kelompok kecil melakukan pengamatan atau observasi dengan jalan mencari berbagai sumber baik dari pustaka maupun dari buku pokok yang ada hubungannya dengan masalah yang diberikan.	2	40%	3	60%	3	60%	3	53%
3	Setelah data terkumpul, guru meminta tiap kelompok kecil menganalisis dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk tulisan.	3	60%	3	60%	3	60%	3	60%
4	Kemudian guru meminta tiap kelompok kecil menyampaikan hasil temuan di depan kelas.	3	60%	3	60%	4	80%	3	67%
5	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan respons terhadap hasil temuan tiap kelompok.	3	60%	3	60%	3	60%	3	60%
6	Guru memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok.	2	40%	3	60%	3	60%	3	53%
7	Guru memberikan siswa soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa	3	60%	3	60%	4	80%	3	67%
	JUMLAH/RATA-RATA (%)	19	54%	21	60%	24	69%	21	61%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Dari tabel rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan metode *Inquiry* pada Siklus I (Pertemuan 1, 2, dan 3) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 21 berada pada rentang 18,2 – 22,8, dengan rata-rata persentase 61%.

Selanjutnya yang menjadi kelemahan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Inquiry* adalah sebagai berikut :

- 1.a. Aspek kedua, yaitu guru meminta tiap-tiap kelompok kecil melakukan pengamatan atau observasi dengan jalan mencari berbagai sumber baik dari pustaka maupun dari buku pokok yang ada hubungannya dengan masalah yang diberikan. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, maka pada aspek ini aktivitas guru hanya memperoleh skor 3 (cukup sempurna), dengan rata-rata persentase 60%. Kelemahannya adalah kurangnya guru memantau kegiatan murid ketika melakukan pengamatan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang guru berikan, sehingga terlihat murid banyak yang bermain.
- 1.b. Aspek ketiga, yaitu setelah data terkumpul, guru meminta tiap kelompok kecil menganalisis dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk tulisan. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, maka pada aspek ini aktivitas guru hanya memperoleh skor 3 (cukup sempurna), dengan rata-rata persentase 60%. Kelemahannya adalah waktu yang diberikan guru kurang maksimal, sehingga permasalahan yang dianalisis murid bersama teman kelompok kurang memperoleh jawaban yang baik.
- 1.c. Aspek kelima, yaitu guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan respons terhadap hasil temuan tiap kelompok. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, maka pada aspek ini aktivitas guru hanya memperoleh skor 3 (cukup sempurna), dengan

rata-rata persentase 60%. Kelemahannya adalah respons yang diterima guru untuk memberikan atas laporan tiap kelompok terlalu banyak, sehingga memakan waktu yang terlalu lama, padahal respon tersebut tidak dapat ditanggapi secara keseluruhan.

- 1.d. Aspek keenam, yaitu guru memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, maka pada aspek ini aktivitas guru hanya memperoleh skor 3 (cukup sempurna), dengan rata-rata persentase 60%. Kelemahannya adalah guru tidak berkesempatan untuk memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok secara keseluruhan, karena waktu banyak terpakai ketika menerima respons murid.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan metode *Inquiry*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar. Hasil tes murid pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.10.

Tabel. IV. 10

Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 057
Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	Hasil Pertemuan 1	Hasil Pertemuan 2	Hasil Pertemuan 3	Total	Keterangan
1	ANITA GUSTINA	75	80	85	80	Tuntas
2	AZIKA	70	70	75	72	Tuntas
3	ASRIZAL	55	60	70	62	Tidak Tuntas
4	ALI AKBAR	65	70	80	72	Tuntas
5	DAWIRA NINGSIH	85	90	90	88	Tuntas
6	DEVI WAHYUNI	55	60	60	58	Tidak Tuntas
7	FARAHILLA	70	80	80	77	Tuntas
8	FIRDAUS	50	60	60	57	Tidak Tuntas
9	INDRI ROSDA	50	60	60	57	Tidak Tuntas
10	LEONARDO	70	80	85	78	Tuntas
11	M. AZRI	60	70	80	70	Tuntas
12	MERI	90	100	100	97	Tuntas
13	NADIA MEIRISIA	60	70	70	67	Tuntas
14	NURRAHMADANI	70	80	80	77	Tuntas
15	RIKA FEBRIANI	50	60	60	57	Tidak Tuntas
16	RIZKI KURNIAWAN	50	70	70	63	Tidak Tuntas
17	SARIPATIMA	70	80	80	77	Tuntas
18	ZULPIKRI	60	70	70	67	Tuntas
	Jumlah	1155	1310	1355	1273	
	RATA-RATA	64.17	72.78	75.28	70.74	

Sumber : Hasil Tes, 2009

Tabel. IV. 11

Ketuntasan Belajar Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak
Kecamatan Kampar Pada Siklus I

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Siklus I	18	12 (66,67%)	6 (33,33%)

Sumber : Hasil Tes, 2009

Berdasarkan tabel IV.11, diketahui bahwa dari 18 orang murid, 12 orang (66,67%) murid yang tuntas. Sedangkan 6 orang murid (33,33%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Kemudian secara klasikal dapat dilihat pada tabel IV. 11. hasil belajar murid diperoleh mencapai rata-rata 72,22.

b) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang murid, 12 orang (66,67%) murid yang tuntas. Sedangkan 6 orang murid (33,33%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Melihat ketuntasan murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar murid pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan *Inquiry*, yaitu sebagai berikut :

- 1.a. Aspek kedua, yaitu guru meminta tiap-tiap kelompok kecil melakukan pengamatan atau observasi dengan jalan mencari berbagai sumber baik dari pustaka maupun dari buku pokok yang ada hubungannya dengan masalah yang diberikan. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, maka pada aspek ini aktivitas guru hanya memperoleh skor 3 (cukup sempurna), dengan rata-rata persentase 60%. Kelemahannya adalah kurangnya guru memantau kegiatan murid ketika melakukan pengamatan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang guru berikan, sehingga terlihat murid banyak yang bermain.

- 1.b. Aspek ketiga, yaitu setelah data terkumpul, guru meminta tiap kelompok kecil menganalisis dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk tulisan. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, maka pada aspek ini aktivitas guru hanya memperoleh skor 3 (cukup sempurna), dengan rata-rata persentase 60%. Kelemahannya adalah waktu yang diberikan guru kurang maksimal, sehingga permasalahan yang dianalisis murid bersama teman kelompok kurang memperoleh jawaban yang baik.
- 1.c. Aspek kelima, yaitu guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan respons terhadap hasil temuan tiap kelompok. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, maka pada aspek ini aktivitas guru hanya memperoleh skor 3 (cukup sempurna), dengan rata-rata persentase 60%. Kelemahannya adalah respons yang diterima guru untuk memberikan atas laporan tiap kelompok terlalu banyak, sehingga memakan waktu yang terlalu lama, padahal respons tersebut tidak dapat ditanggapi secara keseluruhan.
- 1.d. Aspek keenam, yaitu guru memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, maka pada aspek ini aktivitas guru hanya memperoleh skor 3 (cukup sempurna), dengan rata-rata persentase 60%. Kelemahannya adalah guru tidak berkesempatan untuk memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok secara keseluruhan, karena waktu banyak terpakai ketika menerima respons murid

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1.a. Sebaiknya memantau kegiatan murid ketika melakukan pengamatan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang berikan, dengan tujuan murid dapat melaksanakannya dengan baik. Seperti guru harus berjalan-jalan dihadap mereka dan melihat mereka bekerja.
- 1.b. Memberikan waktu yang diberikan secara maksimal, dengan tujuan permasalahan yang dianalisis murid bersama teman kelompok bisa dianalisis dengan baik. Jika 5 menit tidak mencukupi mereka untuk mencari jawaban, maka diberi waktu 10 menit.
- 1.c. Sebaiknya menyaring respons yang diajukan tiap-tiap kelompok, dengan menerima respons murid yang penting-penting saja, sehingga tiap kelompok dapat meresponnya dan guru juga dapat memberikan tambahan.
- 1.d. Memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok secara keseluruhan, sehingga kekurangan-kekurangan murid dapat diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Seperti membacakan jawaban murid yang salah dan memberikan penjelasan terhadap kesalahan mereka.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 21, 26 dan 28 Mei 2009 pada jam kedua. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar, yang mana

dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang dibahas adalah perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan, dengan standar kompetensi menghargai peranan para tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Aktivitas yang diamati adalah pelaksanaan metode *Inquiry* oleh guru dan murid. Pelaksanaan metode *Inquiry* oleh guru diobservasi sedemikian rupa oleh teman sejawat atau observer, sedangkan pelaksanaan metode *Inquiry* oleh murid diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Pelaksanaan metode *Inquiry* oleh guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit) :

- 1.a. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen murid.
- 1.b. Guru memberikan apersepsi
- 1.c. Guru memberi motivasi kepada murid yang berhubungan dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan

1.d. Guru menerangkan cara kerja metode *Inquiry* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh murid

b) Kegiatan Inti (50 menit):

1.a. Guru merumuskan masalah yang akan diberikan kepada murid.

Kemudian murid dibentuk menjadi kelompok kecil 2-3 orang.

1.b. Guru meminta tiap-tiap kelompok kecil melakukan pengamatan atau observasi dengan jalan mencari berbagai sumber baik dari pustaka maupun dari buku pokok yang ada hubungannya dengan masalah yang diberikan.

1.c. Setelah data terkumpul, guru meminta tiap kelompok kecil menganalisis dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk tulisan.

1.d. Kemudian guru meminta tiap kelompok kecil menyampaikan hasil temuan di depan kelas.

1.e. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan respons terhadap hasil temuan tiap kelompok.

1.f. Guru memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok.

c) Penutup (10 Menit):

1.a. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya yang berhubungan dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan yang telah dijelaskan.

1.b. Guru memberikan murid soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan murid.

1) Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan metode *Inquiry*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12.
Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Metode *Inquiry*
Pada Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1	
		Skor	%
1	Guru merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa. Kemudian siswa dibentuk menjadi kelompok kecil 2-3 orang.	4	80%
2	pengamatan atau observasi dengan jalan mencari berbagai sumber baik dari pustaka maupun dari buku pokok yang ada hubungannya dengan masalah yang diberikan.	4	80%
3	Setelah data terkumpul, guru meminta tiap kelompok kecil menganalisis dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk tulisan.	3	60%
4	Kemudian guru meminta tiap kelompok kecil menyampaikan hasil temuan di depan kelas.	4	80%
5	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan respons terhadap hasil temuan tiap kelompok.	4	80%
6	Guru memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok.	4	80%
7	Guru memberikan siswa soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa	4	80%
JUMLAH/RATA-RATA (%)		27	77%

Sumber :Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.12 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan metode *Inquiry* pada pertemuan pertama (Siklus II) ini berada pada klasifikasi

“Sempurna”, karena skor 27 berada pada rentang 23,8 – 28,4, dengan rata-rata persentase 77%.

Tabel IV. 13.
Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Metode Inquiry Pada Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		Skor	%
1	Guru merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa. Kemudian siswa dibentuk menjadi kelompok kecil 2-3 orang.	5	100%
2	pengamatan atau observasi dengan jalan mencari berbagai sumber baik dari pustaka maupun dari buku pokok yang ada hubungannya dengan masalah yang diberikan.	4	80%
3	Setelah data terkumpul, guru meminta tiap kelompok kecil menganalisis dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk tulisan.	4	80%
4	Kemudian guru meminta tiap kelompok kecil menyampaikan hasil temuan di depan kelas.	5	100%
5	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan respons terhadap hasil temuan tiap kelompok.	4	80%
6	Guru memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok.	4	80%
7	Guru memberikan siswa soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa	4	80%
JUMLAH/RATA-RATA (%)		30	86%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.13 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan metode *Inquiry* pada pertemuan kedua (Siklus II) ini berada pada klasifikasi

“Sangat Sempurna”, karena skor 30 berada pada rentang 29,4 – 35, dengan rata-rata persentase 86%.

Tabel IV. 14

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Metode <i>Inquiry</i> Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)			
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		Skor	%
1	Guru merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa. Kemudian siswa dibentuk menjadi kelompok kecil 2-3 orang.	5	100%
2	pengamatan atau observasi dengan jalan mencari berbagai sumber baik dari pustaka maupun dari buku pokok yang ada hubungannya dengan masalah yang diberikan.	5	100%
3	Setelah data terkumpul, guru meminta tiap kelompok kecil menganalisis dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk tulisan.	4	80%
4	Kemudian guru meminta tiap kelompok kecil menyampaikan hasil temuan di depan kelas.	5	100%
5	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan respons terhadap hasil temuan tiap kelompok.	4	80%
6	Guru memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok.	5	100%
7	Guru memberikan siswa soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa	4	80%
JUMLAH/RATA-RATA (%)		32	91%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.14 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan metode *Inquiry* pada pertemuan ketiga (Siklus II) ini berada pada klasifikasi

“Sangat Sempurna”, karena skor 32 berada pada rentang 29,4 – 35, dengan rata-rata persentase 91%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode *Inquiry* pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 15

Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Metode <i>Inquiry</i> Pada Pertemuan 1, 2 dan 3 (Siklus II)									
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus 2							
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Guru merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa. Kemudian siswa dibentuk menjadi kelompok kecil 2-3 orang.	4	80%	5	100%	5	100%	5	93%
2	Guru meminta tiap-tiap kelompok kecil melakukan pengamatan atau observasi dengan jalan mencari berbagai sumber baik dari pustaka maupun dari buku pokok yang ada hubungannya dengan masalah yang diberikan.	4	80%	4	80%	5	100%	4	87%
3	Setelah data terkumpul, guru meminta tiap kelompok kecil menganalisis dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk tulisan.	3	60%	4	80%	4	80%	4	73%
4	Kemudian guru meminta tiap kelompok kecil menyampaikan hasil temuan di depan kelas.	4	80%	5	100%	5	100%	5	93%
5	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan respons terhadap hasil temuan tiap kelompok.	4	80%	4	80%	4	80%	4	80%
6	Guru memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok.	4	80%	4	80%	5	100%	4	87%
7	Guru memberikan siswa soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa	4	80%	4	80%	4	80%	4	80%
JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU		27	77%	30	86%	32	91%	30	85%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Tabel rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan metode *Inquiry* pada Siklus II (Pertemuan 1, 2, dan 3) ini berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna”, karena skor 30 berada pada rentang 29,4 – 35, dengan rata-rata persentase 85%. Kemudian dari tabel observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktivitas

guru dengan penerapan metode *Inquiry* telah terlaksana dengan sempurna, yaitu pada aspek 2, 3, 5, 6 dan 7 dengan skor nilai 4. Sedangkan aktivitas guru yang mendapat nilai 5 atau sangat sempurna adalah pada aspek 1 dan 4.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan metode *Inquiry*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar. Hasil tes murid pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.16.

Tabel. IV. 16

Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 057
Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	Hasil Pertemuan 1	Hasil Pertemuan 2	Hasil Pertemuan 3	Total	Keterangan
1	ANITA GUSTINA	85	90	90	88	Tuntas
2	AZIKA	75	80	80	78	Tuntas
3	ASRIZAL	70	70	70	70	Tuntas
4	ALI AKBAR	75	80	80	78	Tuntas
5	DAWIRA NINGSIH	90	100	100	97	Tuntas
6	DEVI WAHYUNI	70	70	70	70	Tuntas
7	FARAHILLA	85	90	95	90	Tuntas
8	FIRDAUS	70	70	70	70	Tuntas
9	INDRI ROSDA	60	60	60	60	Tidak Tuntas
10	LEONARDO	80	90	90	87	Tuntas
11	M. AZRI	75	85	90	83	Tuntas
12	MERI	90	95	100	95	Tuntas
13	NADIA MEIRISIA	70	70	70	70	Tuntas
14	NURRAHMADANI	90	90	90	90	Tuntas
15	RIKA FEBRIANI	60	60	60	60	Tidak Tuntas
16	RIZKI KURNIAWAN	60	70	80	70	Tuntas
17	SARIPATIMA	90	90	90	90	Tuntas
18	ZULPIKRI	80	80	80	80	Tuntas
	Jumlah	1375	1440	1465	1427	
	RATA-RATA	76.39	80.00	81.39	79.26	

Sumber : Hasil Tes, 2009

Tabel. IV. 17

Ketuntasan Belajar Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung
Berulak Kecamatan Kampar Pada Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Siklus II	18	16 (88,89%)	2 (11,11%)

Sumber : Hasil Tes, 2009

Berdasarkan tabel IV.17, diketahui bahwa dari 18 orang murid, 16 orang (88,89%) murid yang tuntas. Sedangkan 2 orang murid (11,11%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Kemudian secara klasikal dapat dilihat pada tabel IV. 18. hasil belajar murid diperoleh mencapai rata-rata 80,56.

2) Refleksi

Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar murid kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I hanya mencapai 12 orang (66,67%) murid yang tuntas. Sedangkan 6 orang murid (33,33%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Melihat ketuntasan murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar murid pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode *Inquiry*, yaitu sebagai berikut :

- 1.a. Aspek kedua, yaitu guru meminta tiap-tiap kelompok kecil melakukan pengamatan atau observasi dengan jalan mencari berbagai sumber baik dari pustaka maupun dari buku pokok yang ada hubungannya dengan masalah yang diberikan. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, maka pada aspek ini aktivitas guru hanya memperoleh skor 3 (cukup sempurna), dengan rata-rata persentase 60%. Kelemahannya adalah kurangnya guru memantau kegiatan murid ketika melakukan pengamatan untuk mencari jawaban atas

permasalahan yang guru berikan, sehingga terlihat murid banyak yang bermain.

- 1.b. Aspek ketiga, yaitu setelah data terkumpul, guru meminta tiap kelompok kecil menganalisis dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk tulisan. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, maka pada aspek ini aktivitas guru hanya memperoleh skor 3 (cukup sempurna), dengan rata-rata persentase 60%. Kelemahannya adalah waktu yang diberikan guru kurang maksimal, sehingga permasalahan yang dianalisis murid bersama teman kelompok kurang memperoleh jawaban yang baik.
- 1.c. Aspek kelima, yaitu guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan respons terhadap hasil temuan tiap kelompok. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, maka pada aspek ini aktivitas guru hanya memperoleh skor 3 (cukup sempurna), dengan rata-rata persentase 60%. Kelemahannya adalah respons yang diterima guru untuk memberikan atas laporan tiap kelompok terlalu banyak, sehingga memakan waktu yang terlalu lama, padahal respon tersebut tidak dapat ditanggapi secara keseluruhan.
- 1.d. Aspek keenam, yaitu guru memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, maka pada aspek ini aktivitas guru hanya memperoleh skor 3 (cukup sempurna), dengan rata-rata persentase 60%. Kelemahannya adalah guru tidak berkesempatan untuk memberikan refleksi atas hasil temuan tiap

kelompok secara keseluruhan, karena waktu banyak terpakai ketika menerima respons murid.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru dengan penerapan metode *Inquiry* mengalami peningkatan. Aktivitas guru dengan penerapan metode *Inquiry* meningkat dari skor 21 dengan kategori “Cukup Sempurna”. Karena berada pada rentang 18,2 – 22,8 pada siklus pertama meningkat menjadi skor 30 dengan kategori “Sangat Sempurna” karena berada pada rentang 29,4 - 35 pada siklus kedua. Selanjutnya aktivitas guru sudah terlaksana dengan sempurna.

Meningkatnya aktivitas guru dengan penerapan metode *Inquiry*, sangat mempengaruhi terhadap ketuntasan hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebagaimana diketahui ketuntasan hasil belajar murid pada siklus I masih mencapai 12 orang (66,67%) murid yang tuntas. Sedangkan 6 orang murid (33,33%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Artinya hasil belajar murid pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar murid meningkat menjadi 16 orang (88,89%) murid yang tuntas. Sedangkan 2 orang murid (11,11%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. artinya ketuntasan murid telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Inquiry

Setelah dilakukan tindakan aktivitas guru dengan penerapan metode *Inquiry* meningkat dari skor 21 dengan kategori “Cukup Sempurna”. Karena berada pada rentang 18,2 – 22,8, dengan rata-rata persentase 61% pada siklus pertama meningkat menjadi skor 30 dengan kategori “Sangat Sempurna” karena berada pada rentang 29,4 – 35, dengan persentase 85% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 18.

Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Metode *Inquiry*
Pada Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I		Siklus II		TOTAL	
		Rata-Rata		Rata-Rata			
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Guru merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa. Kemudian siswa dibentuk menjadi kelompok kecil 2-3 orang.	3	67%	5	93%	4	80%
2	Guru meminta tiap-tiap kelompok kecil melakukan pengamatan atau observasi dengan jalan mencari berbagai sumber baik dari pustaka maupun dari buku pokok yang ada hubungannya dengan masalah yang diberikan.	3	53%	4	87%	4	70%
3	Setelah data terkumpul, guru meminta tiap kelompok kecil menganalisis dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk tulisan.	3	60%	4	73%	3	67%
4	Kemudian guru meminta tiap kelompok kecil menyampaikan hasil temuan di depan kelas.	3	67%	5	93%	4	80%
5	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan respons terhadap hasil temuan tiap kelompok.	3	60%	4	80%	4	70%
6	Guru memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok.	3	53%	4	87%	4	70%
7	Guru memberikan siswa soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa	3	67%	4	80%	4	73%
	JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU	21	61%	30	85%	26	73%

Sumber: Data Olahan, 2009

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Guru merumuskan masalah yang akan diberikan kepada murid. Kemudian murid dibentuk menjadi kelompok kecil 2-3 orang. Pada siklus pertama guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna dengan persentase 67%. Sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai 5 atau tergolong sangat sempurna dengan persentase 93%. Dengan demikian total nilai aktivitas guru setelah tindakan adalah 4 atau tergolong sempurna dengan persentase 67%.
- b. Guru meminta tiap-tiap kelompok kecil melakukan pengamatan atau observasi dengan jalan mencari berbagai sumber baik dari pustaka maupun dari buku pokok yang ada hubungannya dengan masalah yang diberikan. Pada siklus pertama guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna dengan persentase 53%. Sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai 4 atau tergolong sempurna dengan persentase 87%. Dengan demikian total nilai aktivitas guru setelah tindakan adalah 4 atau tergolong sempurna dengan persentase 70%.
- c. Apabila data terkumpul, guru meminta tiap kelompok kecil menganalisis dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk tulisan. Pada siklus pertama guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna dengan persentase 60%. Sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai 4 atau tergolong sempurna dengan persentase 73%. Dengan demikian total nilai aktivitas guru setelah tindakan adalah 3 atau tergolong cukup sempurna dengan persentase 67%.
- d. Kemudian guru meminta tiap kelompok kecil menyampaikan hasil temuan di depan kelas. Pada siklus pertama guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna dengan persentase 67%. Sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai 5 atau tergolong sangat sempurna dengan persentase 93%. Dengan demikian

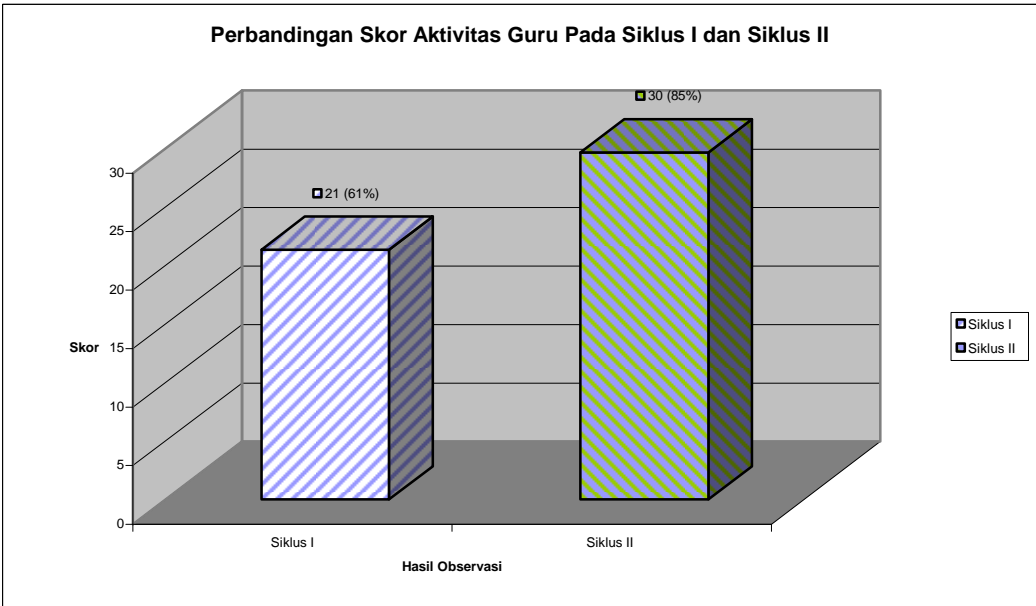
total nilai aktivitas guru setelah tindakan adalah 4 atau tergolong sempurna dengan persentase 70%.

- e. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan respons terhadap hasil temuan tiap kelompok. Pada siklus pertama guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna dengan persentase 60%. Sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai 4 atau tergolong sempurna dengan persentase 80%. Dengan demikian total nilai aktivitas guru setelah tindakan adalah 4 atau tergolong sempurna dengan persentase 70%.
- f. Guru memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok.. Pada siklus pertama guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna dengan persentase 53%. Sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai 4 atau tergolong sempurna dengan persentase 87%. Dengan demikian total nilai aktivitas guru setelah tindakan adalah 4 atau tergolong sempurna dengan persentase 70%.
- g. Guru memberikan murid soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan murid. Pada siklus pertama guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna dengan persentase 67%. Sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai 4 atau tergolong sempurna dengan persentase 80%. Dengan demikian total nilai aktivitas guru setelah tindakan adalah 4 atau tergolong sempurna dengan persentase 73%.

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar. 1

Histogram Perbandingan Skor Aktivitas Guru Dengan Penerapan Metode *Inquiry* Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2009

2. Hasil Belajar

Perbandingan ketuntasan belajar murid dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV.19.

Peningkatan Ketuntasan Belajar Murid Pada Sebelum Tindakan Dan Setelah Tindakan			
Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	18	8 (44,44%)	10 (55,56%)
Setelah Tindakan	18	14 (77,78%)	4 (22,22%)

Sumber :Hasil Tes, 2009

Untuk mengetahui ketuntasan belajar murid secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel IV.19 di atas, pada sebelum tindakan murid yang tuntas secara keseluruhan adalah 8 orang murid atau dengan persentase 44,44%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

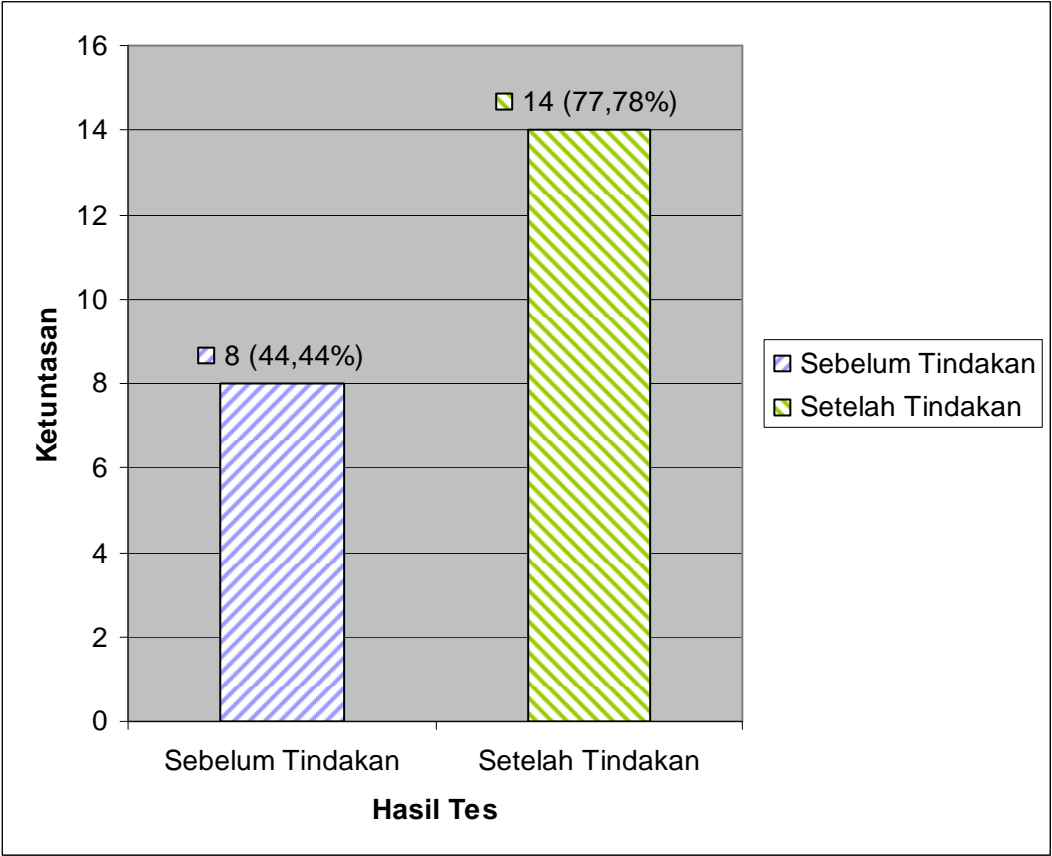
$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Murid yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{8}{18} \times 100\% \\ &= 44,44\%\end{aligned}$$

Setelah tindakan murid yang tuntas secara keseluruhan adalah 14 orang murid atau dengan persentase 77,78%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Murid yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{18} \times 100\% \\ &= 77,78\%\end{aligned}$$

Perbandingan ketuntasan hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini:

Histogram. 3
Histogram Peningkatan Ketuntasan Belajar Murid Pada Sebelum Tindakan
Dan Setelah Tindakan



Sumber : Hasil Tes, 2009

Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar murid dari sebelum tindakan, dan setelah tindakan (siklus I dan siklus II) dan gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar murid setelah tindakan telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar murid yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan metode *Inquiry* secara benar maka hasil belajar murid meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan penerapan metode *Inquiry*, maka hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar akan meningkat **“diterima”**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan ketuntasan hasil belajar murid pada sebelum tindakan hanya mencapai 8 orang (44,44) murid yang tuntas, sedangkan 10 orang murid (55,56%) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan ketuntasan belajar murid meningkat menjadi 14 orang (77,78%) murid yang tuntas. Sedangkan 4 orang murid (22,22%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. artinya ketuntasan murid telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan metode *Inquiry*, maka hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 057 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar akan meningkat.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan metode *Inquiry* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya memantau kegiatan murid ketika melakukan pengamatan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang berikan, dengan tujuan murid dapat melaksanakannya dengan baik.

2. Memberikan waktu yang diberikan secara maksimal, dengan tujuan permasalahan yang dianalisis murid bersama teman kelompok bisa dianalisis dengan baik.
3. Sebaiknya menyaring respons yang diajukan tiap-tiap kelompok, dengan menerima respons murid yang penting-penting saja, sehingga tiap kelompok dapat meresponnya dan guru juga dapat memberikan tambahan.
4. Memberikan refleksi atas hasil temuan tiap kelompok secara keseluruhan, sehingga kekurangan-kekurangan murid dapat diperbaiki pada pertemuan berikutnya

DARTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Agus Suprijono, *COOPERATIVE LEARNING: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009
- Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*,. Bandung: PT.Refika Aditama, 2009
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Murid*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru	27
2. Keadaan Murid	28
3. Sarana dan Prasarana	29
4. Hasil Belajar Murid Pada Sebelum Tindakan	30
5. Ketuntasan Belajar Murid Pada Sebelum Tindakan	30
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	34
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	35
8. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Ketiga (Siklus I)	36
9. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1, 2 dan 3 (Siklus I)	37
10. Hasil Belajar Murid Pada Siklus I	40
11. Ketuntasan Belajar Murid Pada Siklus I	40
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus II)	46
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus II).....	47
14. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II).....	48
15. Rekapitulasi Aktivitas Pertemuan 1, 2, dan 3 (Siklus II)	49
16. Hasil Belajar Murid Pada Siklus II	51
17. Ketuntasan Belajar Murid Pada Siklus II	51
18. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	55
19. Peningkatan Ketuntasan Belajar Murid Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	58